



Pengembangan Produk UMKM melalui Pendekatan Kearifan Lokal: Studi Kasus di Desa Durenan Kabupaten Magetan

MSME Product Development through a Local Wisdom Approach: Case Study in Durenan Village, Magetan Regency

Yusana Sasanti Dadtun^{1*}, Novrizal Triananda², Arina Ilma Mufida³, Yuliani Yusmiarni⁴, Dicky Pamungkas⁵, Yora Ahyalina⁶, Intan Marsani⁷, Wangsit Rozikin⁸, Liya Yuliyana⁹

¹⁻⁹Universitas Sebelas Maret

*Email Koresponden: sasantidadtun_yusana@staff.uns.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 08-09-2024

Revised : 10-09-2024

Accepted : 12-09-2024

Published: 14-09-2024

Abstract

Community service in Durenan Village, Magetan Regency, aims to develop Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) by utilizing local wisdom. The MSME actors in this village serve as key partners, focusing on optimizing bamboo as the main commodity that has not been fully utilized. The methods used include direct observation, in-depth interviews, and focus group discussions to explore local potential. Activities encompass technical training, assistance with business legality, and the development of digital marketing strategies. As a result, there has been an increase in participants' knowledge and skills, as well as product innovation among MSMEs. This program has successfully enhanced the competitiveness of MSME products through local wisdom, potentially providing long-term positive impacts on the village's economy.

Keywords : Durenan Village, Local Wisdom, Digital Marketing

Abstrak

Pengabdian masyarakat di Desa Durenan, Kabupaten Magetan, memiliki tujuan pengembangan produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memanfaatkan kearifan lokal. Para pelaku UMKM di desa ini menjadi mitra utama, dengan fokus pada optimalisasi bambu sebagai komoditas utama yang belum termanfaatkan secara maksimal. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus untuk mengeksplorasi potensi lokal. Kegiatan ini mencakup pelatihan teknis, bantuan legalitas usaha, dan pengembangan strategi pemasaran digital. Hasilnya, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dan inovasi produk UMKM. Program ini berhasil meningkatkan daya saing produk UMKM dengan kearifan lokal, berpotensi memberi dampak positif jangka panjang terhadap ekonomi desa.

Kata Kunci : Desa Durenan, Kearifan Lokal, Pemasaran Digital

PENDAHULUAN

Indonesia, negara yang kaya akan keragaman budaya dan sumber daya alam, memiliki lebih dari 80.000 desa yang tersebar luas di seluruh wilayahnya. Desa-desa ini bukan hanya menjadi penopang kehidupan masyarakat pedesaan, tetapi juga berperan sebagai dasar yang kuat untuk



pembangunan nasional. Tantangan utama dalam meningkatkan ekonomi nasional adalah memanfaatkan potensi desa yang berlimpah untuk menghasilkan produk unggulan yang kompetitif di pasar. Pengembangan ekonomi desa dapat diperkuat dengan pembinaan para pelaku usaha dan optimalisasi pengelolaan potensi lokal, yang akan berkontribusi pada pemulihan ekonomi nasional (Rosidah, 2022).

Pengembangan produk oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memanfaatkan kearifan lokal memberikan solusi strategis untuk menguatkan komunitas desa dalam mengoptimalkan potensi lokal. Ekonomi kreatif yang berakar pada kearifan lokal mampu menciptakan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan dengan memaksimalkan kekayaan intelektual dan nilai-nilai tradisional untuk menghasilkan produk yang inovatif dan bersaing (Widyanti et al., 2022).

Pendekatan kearifan lokal dalam pengembangan produk UMKM sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, konservasi lingkungan, dan keberlanjutan sosial-budaya. Pendekatan kearifan lokal berperan penting dalam memberikan nilai tambah dan menjadi dasar penting untuk pembangunan berkelanjutan. Hal ini mencakup peningkatan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, serta pemeliharaan keberlanjutan sosial di area pedesaan (Parameswara & Wulandari, 2020). Oleh karena itu, pengembangan UMKM dengan pendekatan kearifan lokal tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi tambahan, tetapi juga menunjang pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Studi kasus di Desa Durenan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi potensi kearifan lokal yang bisa diintegrasikan dalam pengembangan produk UMKM. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan memperkuat sektor UMKM berbasis potensi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi urbanisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif berdasarkan data primer dan sekunder untuk mengeksplorasi pengembangan produk UMKM melalui kearifan lokal di Desa Durenan, Kabupaten Magetan. Data primer terdiri dari hasil wawancara mendalam dan/atau diskusi kelompok terfokus (FGD), serta survei terhadap responden yang dipilih secara acak untuk dasar pengujian model. Data sekunder meliputi studi literatur dan dokumentasi, termasuk data dari jurnal, buku, hasil penelitian, makalah ilmiah, prosiding, dan sumber dokumentasi lainnya. Metode pengumpulan dan analisis data ini dikombinasikan untuk menangkap aspek terbaik dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Faskahariyanto et al., 2023).

Pelaksanaan Program

Program pengabdian ini dimulai dengan identifikasi potensi lokal Desa Durenan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah desa. Setelah potensi lokal diidentifikasi, dilakukan sosialisasi dan diskusi kelompok



terarah (*focus group discussion*) dengan para pelaku usaha dan masyarakat setempat untuk menggali lebih dalam mengenai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki terkait pengolahan komoditas tersebut.

Pemilihan Mitra

Mitra utama dalam program ini adalah para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di desa Durenan. Pemilihan mitra dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu keberlanjutan usaha, keterlibatan dalam komunitas lokal, dan kemauan untuk mengadopsi inovasi dalam produk mereka. Ibu-ibu PKK juga dilibatkan sebagai mitra strategis untuk memastikan partisipasi yang luas dari komunitas desa.

Pengukuran Dampak

Dampak program diukur melalui beberapa indikator, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, inovasi produk yang dihasilkan, dan peningkatan pendapatan para pelaku usaha setelah mengikuti program.

METODE KEGIATAN

Kegiatan utama dalam program ini meliputi pelatihan teknis tentang cara mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi daerah untuk mengembangkan produk yang bernilai tambah, serta cara membuat kreasi kerajinan bambu yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain pelatihan, program ini juga menyediakan pendampingan intensif bagi para mitra dalam mengembangkan produk, strategi pemasaran, serta manajemen perizinan usaha yang lebih baik. Pendekatan partisipatif dalam program perawatan terpadu memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk merancang dan melaksanakan perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka (Schonenberg et al., 2018). Hal ini juga memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang disusun mencakup pengembangan dan digitalisasi produk UMKM, diharapkan dapat memberikan manfaat yang substansial bagi masyarakat desa.

Survei dan Pemilihan UMKM

Program ini diawali dengan survei lapangan untuk menentukan UMKM yang akan mendapat pendampingan. Hasil survei menunjuk dua UMKM, Sambal Kacang Bu Narti dan Sambal Kacang Bu Mursini, karena potensi pengembangan usaha rumahan mereka. Walaupun produk mereka berkualitas, kedua UMKM tersebut belum lengkap perizinannya, termasuk sertifikasi halal dan P-IRT yang esensial untuk memperbesar pasar. Maka, pendampingan akan terfokus pada legalitas usaha dan peningkatan kualitas produk dengan sertifikasi dan pembaruan kemasan.



Gambar 1. Proses Survei dalam Rangka Menentukan Mitra UMKM yang akan Didampingi

Pendampingan Legalitas dan Pengembangan Produk

Untuk meningkatkan daya saing produk, pendampingan pertama adalah memberikan bantuan dalam proses pendaftaran sertifikasi halal dan P-IRT untuk dua produk andalan dari tiap UMKM. Sertifikasi ini adalah langkah krusial untuk memastikan keamanan dan kehalalan produk, yang merupakan faktor utama bagi konsumen saat memilih produk makanan. Tim pendamping juga mendukung kedua UMKM dalam mendesain kemasan dan label yang lebih menarik serta memenuhi standar pemasaran yang modern. Kemasan yang dirancang dengan baik tidak hanya melindungi isi, tetapi juga berperan sebagai media promosi yang efektif untuk menarik minat konsumen dan meningkatkan nilai jual produk.



Gambar 2. Desain Kemasan Produk UMKM setelah Pendampingan



Seminar Pelatihan Pengembangan Produk dan Pemasaran

Setelah pendampingan dalam aspek legalitas, seminar pelatihan diadakan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih luas kepada pelaku UMKM di Desa Durenan serta anggota PKK. Seminar ini dibagi menjadi tiga sesi utama:

a. Penggalian Potensi Daerah untuk Pengembangan Produk

Sesi pertama difokuskan pada identifikasi potensi lokal yang bisa diolah menjadi bahan baku atau inspirasi untuk pengembangan produk UMKM. Dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), peserta didorong untuk mengeksplorasi sumber daya alam dan kebudayaan lokal yang belum termanfaatkan secara maksimal.

b. Pemasaran Digital

Di sesi kedua, peserta dikenalkan dengan konsep pemasaran digital. Pemasaran digital sangat penting karena memberikan kesempatan bagi produk lokal untuk mencapai pasar yang lebih besar, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga regional dan nasional.

c. Perizinan Usaha dan Sertifikasi

Sesi terakhir menyediakan panduan praktis tentang proses pendaftaran sertifikasi halal dan P-IRT. Tujuan sesi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan sistematis kepada pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola legalitas bisnis mereka secara independen di masa yang akan datang.



Gambar 3. Seminar Pengembangan Produk UMKM, Pemasaran Digital, dan Perizinan Usaha



KESIMPULAN

Pendampingan yang diberikan kepada dua UMKM, Sambal Kacang Bu Narti dan Sambal Kacang Bu Mursini, telah sukses dalam membantu mereka mendapatkan sertifikasi halal. Sertifikasi tersebut juga menjamin keamanan dan kehalalan produk, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan konsumen. Program ini telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku UMKM serta Ibu-ibu PKK di Desa Durenan dengan menyelenggarakan seminar pelatihan. Para peserta kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara memanfaatkan sumber daya lokal untuk menciptakan produk inovatif yang bernilai tambah dan strategi pemasaran produk melalui platform digital.

Penerapan kearifan lokal dalam pengembangan produk UMKM telah terbukti efektif untuk menghasilkan produk yang unik dan memiliki nilai jual yang tinggi, sekaligus berperan dalam pelestarian budaya lokal. Diharapkan bahwa program ini akan memiliki dampak jangka panjang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Desa Durenan, dengan adanya UMKM yang tangguh dan kompetitif. Tindak lanjut dari program ini termasuk pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap UMKM yang telah menerima pendampingan, serta inisiatif untuk memperluas jangkauan program pendampingan ke UMKM lain di desa-desa terdekat. Melalui dukungan yang konsisten, diharapkan UMKM di Desa Durenan akan terus maju dan memberikan dampak signifikan pada ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada: Pemerintah Desa Durenan, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan yang telah menerima dan mengizinkan kami dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) atas fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2024. Dukungan dan bantuan yang telah diberikan sangatlah penting dan berkontribusi besar terhadap keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faskahariyanto, K., Edy, I. C., & Adinugroho, S. (2023). Governance of MSMEs Tourism Based on Local Wisdom that is Competitive and Sustainable in Herbal Tourism Destinations Tawangmangu. *International Journal of Business Economics and Social Development*, 4(4), 302–309. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i4.520>
- Parameswara, A., & Wulandari, A. (2020). Sustaining Local Communities through Cultural Industries Based on Local Wisdom in Tigawasa Village. *Journal of Sustainable Development*, 13(6), 139. <https://doi.org/10.5539/jsd.v13n6p139>
- Rosidah, R. (2022). Strengthening of village communities in supporting national economic recovery. *Journal of Governance*, 7(2). <https://doi.org/10.31506/jog.v7i2.15389>
- Schonenberg, H., Zabala, A. F., De Bruin, S., Lette, M., Billings, J., Baan, C., Van Der Marck, M., & Nieuwboer, M. (2018). Participatory Approaches to Improve Integrated Care Programs:



Methods, Experiences, and Early Results Applying Methods from Implementation Research. *International Journal of Integrated Care*, 18(s2), 110. <https://doi.org/10.5334/ijic.s2110>

Widyanti, T., Tetep, T., Supriatna, A., & Nurgania, S. (2022). Development of a local Wisdom-Based creative economy. *Advances in Economics, Business and Management Research/Advances in Economics, Business and Management Research*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220701.010>